

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2017-2021

Made Ayu Desy Geriadi,SMB.,MM, Ni Kadek Devi Sulistiana
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai
Jl. Kampus Ngurah Rai No.30, Penatih, Kota Denpasar, Bali 80238
Email: desy.geriadi@unr.ac.id

Abstrak – Tujuan riset ini ialah untuk mengidentifikasi dampak dari non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), serta biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada korporasi perbankan. Riset ini dilakukan pada korporasi sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang waktu tahun 2017-2021. Purposive sampling dipakai sebagai metode pengambilan sampel dengan melibatkan 64 emiten sampel. Data kuantitatif dan data sekunder yang dipakai dalam riset. Observasi dan studi dokumentasi dipakai sebagai teknik pengumpulan. Analisis regresi linier berganda dipakai sebagai teknik analisis data. Hasil riset mengindikasikan bahwa secara simultan, return on asset (ROA) dipengaruhi secara signifikan oleh non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR) serta biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Secara parsial, return on asset (ROA) dipengaruhi secara negatif signifikan oleh non performing loan (NPL) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), pada sisi lain return on asset (ROA) dipengaruhi secara positif signifikan oleh loan to deposit ratio (LDR).

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA)*

Abstract –*The purpose of this research is to identify the impact of non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and operational income operating costs (BOPO) on return on assets (ROA) in corporate banking. This research was conducted on banking sector corporations registered with the Financial Services Authority (OJK) in the 2017-2021 period. Purposive sampling was used as a sampling method involving 64 sample issuers. Quantitative data and secondary data used in research. Observation and documentation studies are used as collection techniques. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis technique. The research results indicate that simultaneously, return on assets (ROA) is significantly influenced by non-performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR) and operational income operating costs (BOPO). Partially, return on 2 assets (ROA) is significantly negatively affected by non-performing loans (NPL) and operating income operating costs (BOPO), on the other hand, return on assets (ROA) is significantly influenced positively by the loan to deposit ratio (LDR).*

Keywords: *Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO) and Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, perbankan perlu mengelola manajemen dengan cermat guna menguasai pangsa pasar. Kesuksesan perusahaan dalam menguasai pangsa pasar yang luas bergantung pada performa yang baik, termasuk kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya ekonomi agar dapat bertahan. Salah satu indikator utama dari performa perusahaan adalah aspek keuangan atau finansialnya. Untuk dapat dianggap sehat, perbankan suatu negara harus memenuhi persyaratan nilai tingkat kesehatan bank. Pengelolaan keuangan yang efektif akan membantu mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, keputusan dalam pengelolaan keuangan harus dipertimbangkan secara jangka panjang serta jangka pendek (Nanang & Wawan, 2021). Isu krusial bagi bank ialah profitabilitas, karena mencapai profitabilitas menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Profitabilitas menjadi faktor kunci dalam mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bank tersebut. Keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan pemberian kredit merupakan pengurangan antara pendapatan bunga dengan biaya perolehan dana (Abdu et al., 2022). Mengingat betapa pentingnya profitabilitas bagi perbankan sebagai target utama, kinerja profitabilitasnya harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Profitabilitas mencerminkan kompatibel emiten yang secara efisien serta efektif

menghasilkan laba atau keuntungan (Dendawijaya, 2021). Rasio keuangan Return On Asset (ROA) dipakai dalam menelisik tingkat laba, sebab ROA berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari seluruh operasinya serta bagian aset yang didanai oleh simpanan masyarakat. Oleh karena itu, ROA lebih tepat dalam merepresentasikan tingkat profitabilitas perusahaan. (Sanjaya & Akbar, 2021). Meninjau dari paparan diatas, sehingga riset ini diangkat dengan judul “Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sektor Perbankan periode 2017-2021”.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merujuk pada pengelolaan dana yang melibatkan alokasi pendanaan dalam bentuk investasi, biaya, pengumpulan, dan pengeluaran, dengan tujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang efektif sangat penting dalam suatu perusahaan. Aspek keuangan merupakan pondasi utama yang mendukung semua aspek pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan tata kelola yang baik agar potensi keuangan perusahaan dapat dioptimalkan (Dendawijaya, 2021).

Return On Asset (ROA)

ROA ialah komparasi diantara profit sebelum pajak

dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi nilai ROA, mengindikasikan performa finansial yang lebih baik, sebab tingkat return semakin besar. Jika ROA meningkat, berarti laba emiten juga meningkat, maka akan menghasilkan penambahan keuntungan yang dirasakan oleh para shareholders (Kasmir, 2021). ROA yang memiliki nilai tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik, ditandai dengan tingkat laba yang tinggi dan pengembalian yang besar. Jika profitabilitas meningkat, lantas laba yang akan didapat oleh emiten akan bertambah, serta posisi emiten dalam penggunaan aktiva akan lebih membaik. Taraf profitabilitas emiten perlu diperhatikan dengan lebih serius sebab taraf laba yang tinggi ialah acuan perkembangan perbankan yang lebih baik (Sanjaya & Akbar, 2021).

Non Performing Loan (NPL)

NPL ialah komparasi diantara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang telah diberikan. Konsekuensi yang muncul dari dampak kompleksitas meningkatnya aktivitas perbankan ialah peningkatan NPL dengan kata lain, semakin luasnya skala operasi suatu bank, pengawasan cenderung menurun, maka NPL serta risiko kredit menjadi bertambah (Kasmir, 2021). Non Performing Loan (NPL) berhubungan diantara bagi hasil dari pinjaman atau investasi yang diberikan oleh bank dengan ketidaklunasan cicilan. Jika NPL bertumbuh, hal tersebut

memperlihatkan bahwa pengelolaan bank belum maksimal. Maka dari itu, manajemen kredit berperan krusial untuk mengurangi tingkat NPL karena kredit bermasalah dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat oleh korporat. NPL yang besar akan berdampak di perolehan profit serta laba korporat secara keseluruhan (Hediati & Hasanuh, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mengacu pada komparasi diantara pinjaman yang disalurkan bersama volume uang yang diterima dari pihak eksternal (seperti deposito, giro, tabungan serta utang dibawah 1 tahun lainnya). Semakin besar total 4 uang yang diberikan sebagai kredit pada nasabah, semakin sedikit uang yang tidak digunakan serta penerimaan bunga yang didapat akan bertumbuh. Akibatnya, bertumbuhnya LDR, yang berefek pada peningkatan laba emiten. Dengan asumsi bank dapat efektif menyebarkan pinjaman, semakin tinggi LDR, maka laba perusahaan akan semakin meningkat (Khamisah et al., 2020). Tingkat kecukupan modal yang lebih tinggi menandakan bahwa bank mempunyai kompatibel dalam menahan konsekuensi dari tiap pinjaman. Dengan adanya peningkatan dalam taraf kecukupan dana, kinerja emiten menjadi lebih baik, sehingga khalayak semakin percaya kepada bank dan hal ini akan membantu meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, disimpulkan dengan profitabilitas secara positif

signifikan dipengaruhi kecukupan modal (Wahyudi & Kartikasari, 2021).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio yang mengukur komparasi antara biaya operasional serta pendapatan operasional suatu entitas. Acuan ini dipakai dalam menilai taraf serta alokasi beban yang dikeluarkan oleh korporat ketika menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas utama bank pondasinya ialah berperan sebagai perantara, yakni menampung serta menyebarkan uang, sehingga beban serta hasil operasional utama dikuasai oleh beban bunga dan imbal bunga. Oleh karena itu, BOPO mencerminkan besaran komparasi antara biaya operasional serta pendapatan operasional emiten dalam masa tertentu. (Risambira & Sahla, 2022) Rasio BOPO berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi taraf penghematan serta kompatibilitas korporat ketika menjalankan aktivitas operasionalnya. Tiap penambahan beban operasional berdampak dalam penurunan keuntungan sebelum pajak yang bisa berefek pada penurunan profit bagi bank. (Budiastuti & Hartati, 2022)

METODE

Lokasi yang dijadikan fokus ialah korporasi di sektor perbankan selama periode tahun 2017-2021. Populasi yang dimaksud mencakup perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terurai di OJK selama periode 2017-2021 berjumlah 107

emiten. Pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling. Dari populasi tersebut, sebanyak 64 perusahaan memenuhi kriteria yang ditentukan, sementara 43 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria karena laporan keuangan tahunan mereka tidak lengkap dalam periode 2017-2021. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri dari 64 emiten yang memenuhi kriteria seleksi. Untuk jenis data, riset ini memakai data sekunder yang didapat dari informasi yang telah ada, serta data kuantitatif yang menggambarkan sifat data yang digunakan. Observasi serta studi dokumentasi dipakai sebagai Teknik pengumpulan 5 data. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda dipakai dalam Teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Tabel 1.
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 ^a	.762	.759	.50587	1.845

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian statistik memperlihatkan angka DW (Durbin Watson) memiliki nilai 1,845. Untuk penelitian ini, dU (Durbin Upper) memiliki nilai dU

= 1,808 dan (4-dU) memiliki nilai 2,192. Pengujian statistik menjelaskan bahwa $1,808 < 1,845 < 2,192$. Temuan tersebut memperlihatkan model riset tidak mengalami autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPL	.931	1.074
LDR	.983	1.017
BOPO	.936	1.068

Sumber: Data diolah (2023)

Mengacu tabel diatas, diamati bahwa angka toleransi di ketiga faktor ini berada dalam rentang 0,931 hingga 0,983, dan semua variabel memiliki nilai $>0,10$. Pada sisi lain, angka VIF di ketiga faktor ini rentang 1,017 hingga 1,074, dan semua faktor memiliki angka < 10 , sehingga konklusi dari persamaan regresi, yakni tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.538	.231		2.331	.021
1 NPL	-.020	.018	-.071	-1.094	.275
LDR	.001	.002	.049	.769	.443
BOPO	-.003	.002	-.092	-1.423	.156

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber: Data diolah (2023)

Tabel di atas mengindikasikan dengan angka signifikansi faktor NPL yakni 0,275, lalu faktor LDR, yakni 0,443, serta faktor BOPO, yakni 0,156. Seluruh angka signifikansi sudah melebihi angka alpha 5%, maka konklusi model riset tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		252
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.50284187
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.118
	Negative	.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel diatas memperlihatkan angka asymp. sig (2-tailed), yakni 0,092. Acuan tersebut dapat diartikan dengan distribusi yang mendekati normal. Hal tersebut disimak dari angka asymp. sig (2- tailed), yakni 0,092 melebihi angka 5%, maka data riset ini bisa dianggap normal secara distribusinya.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	7.671	.311		24.683	.000
1 NPL	-.113	.025	-.147	-4.589	.000
LDR	.007	.002	.105	3.350	.001
BOPO	-.076	.003	-.808	-25.240	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas memperlihatkan model persamaan regresi dalam model riset yang disajikan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,671 - 0,113X_1 + 0,007X_2 - 0,076X_3 + e$$

Pengujian statistik regresi memperoleh hasil yang diartikan, yakni:

1. Angka konstanta sejumlah 7,671 menyimak bila NPL, LDR serta BOPO dianggap nol), maka ROA akan tetap bertumbuh sejumlah 7,671.
2. Koefisien NPL sejumlah -0,113 (negatif) mengindikasikan bila NPL bertumbuh setingkat satu persen, sehingga ROA akan merosot sejumlah 0,113 persen, bila anggapan faktor lain tetap/nol.
3. Koefisien LDR sejumlah 0,007 (positif) mengindikasikan bila LDR bertumbuh setingkat satu persen, sehingga ROA akan bertumbuh sejumlah 0,007 persen, bila anggapan faktor lain tetap/nol.
4. Koefisien BOPO sejumlah 0,076(negatif)mengindikasikan bila BOPO bertumbuh setingkat satu persen, sehingga ROA akan merosot sejumlah 0,076 persen, bila anggapan faktor lain tetap/nol.

C. Analisis Determinasi

Tabel 6.
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.759	.50587

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian statistik setelah diamati, menginterpretasikan dari angka R Square sejumlah 0,762, berarti 76,2% faktor ROA bisa dijabarkan dengan faktor NPL, LDR dan

BOPO, sementara sisanya sekitar 23,8% diakibatkan faktor lain selain pada model riset.

D. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7.
 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	203.195	3	67.732	264.671	.000 ^b
Residual	63.465	248	.256		
Total	266.660	251			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber: Data diolah (2023)

Dengan angka signifikan F sejumlah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Indikasinya adalah secara simultan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, LDR dan BOPO. Persamaan riset ini layak bila dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. Sebab itu, bisa dimaknai

dengan ROA yang semakin baik, maka performa NPL, LDR serta BOPO yang membaik pula.

E. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 8.
 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.671	.311		24.683	.000
1 NPL	-.113	.025	-.147	-4.589	.000
LDR	.007	.002	.105	3.350	.001
BOPO	-.076	.003	-.808	-25.240	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2023)

1. Angka Sig. $0,000 < 0,05$, mengidentifikasi secara parsial faktor ROA dipengaruhi secara negatif signifikan oleh NPL. Meninjau dari angka koefisien yang negatif (-0,113) menyimak bahwa ROA yang bertumbuh menyebabkan NPL yang merosot, dan sebaliknya.
2. Angka Sig. $0,001 < 0,05$, mengidentifikasi secara parsial faktor ROA dipengaruhi secara positif

signifikan oleh LDR. Meninjau dari angka koefisien yang positif (0,007) menyimak bahwa ROA yang bertumbuh menyebabkan LDR yang bertumbuh pula, dan sebaliknya.

3. Angka Sig. $0,000 < 0,05$, mengidentifikasi secara parsial faktor ROA dipengaruhi secara negatif signifikan oleh BOPO. Meninjau dari angka koefisien yang negatif (-0,076) menyimak bahwa ROA yang bertumbuh menyebabkan BOPO yang merosot, dan sebaliknya.

Relevansi NPL dengan bagi hasil yang tidak tepat waktu dari pinjaman dengan pembayaran pinjaman. Jika taraf NPL bertumbuh, itu menandakan pengelolaan bank yang kurang efektif. Oleh karena itu, manajemen kredit menjadi sangat penting untuk mengurangi tingkat NPL karena masalah kredit bermasalah dapat mempengaruhi keuntungan bank. Tingkat NPL yang tinggi dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Situasi ini semakin diperparah oleh permasalahan yang dihadapi oleh sektor perbankan akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan banyak nasabah gagal membayar. Pemaparan diatas menegaskan bahwa sektor perbankan menghadapi tantangan yang serius karena dampak pandemi Covid-19.

Pandemi ini telah menyebabkan taraf LDR korporat turun secara drastis di periode 2020-2021, dan sebagai hasilnya, tingkat profitabilitas perusahaan juga menurun selama periode tersebut. Keadaan ini diperkuat oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh sektor perbankan akibat pandemi Covid-19. Situasi ini juga menyebabkan peningkatan signifikan dalam BOPO sektor perbankan di periode 2020-2021, yang berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan hal-hal berikut:

1. Secara bersama-sama, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh NPL, LDR dan BOPO.
2. Secara individu, ROA dipengaruhi secara negatif signifikan oleh NPL. Artinya, semakin bertumbuhnya ROA menyebabkan merosotnya NPL dan sebaliknya.
3. Secara individu, ROA dipengaruhi secara positif signifikan oleh LDR. Artinya, semakin bertumbuhnya ROA menyebabkan berumbuhnya LDR dan sebaliknya.
4. Secara individu, ROA dipengaruhi secara negatif signifikan oleh BOPO. Artinya, semakin bertumbuhnya ROA menyebabkan merosotnya BOPO dan sebaliknya.

Temuan riset ini menyebabkan timbulnya rekomendasi untuk perbaikan dan perluasan riset, yakni:

1. Bagi Penelitian Berikutnya
Disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang berpotensi mempengaruhi ROA, seperti likuiditas, capital adequacy ratio, leverage net interest margin dan variabel lainnya.
Direkomendasikan untuk menyelenggarakan riset pada tempat berbeda supaya menemukan fenomena dan temuan baru, misalnya dengan melibatkan sektor pertambangan, real estate, dan manufaktur.
2. Bagi Perusahaan Sektor Perbankan
Pihak manajemen disugestikan untuk meningkatkan loan to deposit ratio dengan cara mengurangi atau mengendalikan hutang lancar yang ada, serta berupaya untuk meningkatkan nilai aktiva lancar perusahaan dengan mengurangi persediaan yang berlebihan dan penggunaan uang kas. Tujuannya adalah untuk memastikan semua hutang lancar dapat dikelola dengan baik dan untuk memperbesar nilai kas dan bank yang dimiliki perusahaan. Pada sisi lain, penting bagi perusahaan untuk menjaga taraf NPL dengan melakukan seleksi berdasarkan prinsip 5C dan 7P. Efisiensi biaya operasional perusahaan harus ditingkatkan agar dapat mencapai kinerja yang lebih optimal. Tingginya BOPO dapat berisiko pada

kesehatan perusahaan, karena mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan mencari pendapatan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian ini tidak lepas dari berbagai pihak yang mendukung, seperti pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta keluarga, sahabat dan seluruh pihak terkait lainnya, sehingga ucapan terimakasih disampaikan oleh penulis. Semoga riset berguna sebagaimana mestinya bagi seluruh pembaca dan khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, R., Nurhayati, S., & Midayani. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap ROA pada Perbankan yang terdaftar di BEI. *Ekonomi Bisnis*,
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *Skripsi. Universitas Udayana*.
- Budiastuti, S., & Hartati, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 5(1), 56-70.
- Dendawijaya, L. (2021). *Manajemen Perbankan*.

- Jakarta: Ghalia Indonesia.
Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 580-590.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18-
- Nanang, L., & Wawan, R. (2021). Pengaruh BOPO, LDR dan NIM Perbankan Terhadap ROA Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 6 (4).
- Risambira, N., & Sahla, H. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 88-114.
- Sanjaya, S., & Akbar, R. (2021). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Oprasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1048-1051).
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di BEI. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124-138